

**PERILAKU PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI SEKITAR TAMAN JAYA
WIJAYA MOJOSONGO, SURAKARTA DITINJAU DARI ETIKA BISNIS**



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata I
Pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:
RIKA NUR SAFITRI
A210170093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERILAKU PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI SEKITAR TAMAN JAYA WIJAYA
MOJOSONGO, SURAKARTA DITINJAU DARI ETIKA BISNIS**

PUBLIKASI ILMIAH

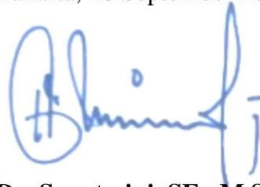
Oleh:

RIKA NUR SAFITRI

A210170093

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Surakarta, 16 September 2021



Dr. Suyatmini, SE., M.Si

NIDN. 0609065801

HALAMAN PENGESAHAN

PERILAKU PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI SEKITAR TAMAN JAYA WIJAYA MOJOSONGO, SURAKARTA DITINJAU DARI ETIKA BISNIS

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

RIKA NUR SAFITRI

A210170093

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Selasa, 28 September 2021

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

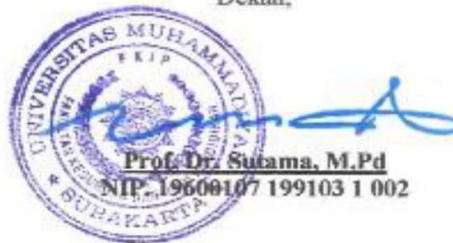
- | | |
|--|---------|
| 1. Dr. Suyatmini, S.E., M.Si
(Ketua Dewan Penguji) | (.....) |
| 2. Drs. Joko Suwandi, M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji) | (.....) |
| 3. Dhany Efiti Sari, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji) | (.....) |

Surakarta, 25 Oktober 2021

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,


Prof. Dr. Sutama, M.Pd
NIP. 19600107 199103 1 002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 September 2021

Yang membuat pernyataan,



Rika Nur Safiti,

A210170093

PERILAKU PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI SEKITAR TAMAN JAYA WIJAYA MOJOSONGO, SURAKARTA DITINJAU DARI ETIKA BISNIS.

Abstrak

Tujuannya dari penelitian ini adalah menguraikan perilaku pedagang kaki lima (PKL) di seputar Taman Jaya Wijaya Mojosongo, Surakarta ditinjau dari etika bisnis. Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif dengan desain penelitian etnografi, subjek penelitian pedagang kaki lima (PKL) di sekitar Taman Jaya Wijaya Mojosongo, Surakarta. Teknik pengumpulan data penelitian dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Keabsahan data memakai triangulasi sumber dan analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku PKL di sekitar Taman tersebut sudah tepat dengan prinsip etika bisnis, yaitu: para PKL mempunyai target yang ingin dicapai dan memiliki kebebasan atau wewenang dalam mengelola usahanya mulai dari menentukan produk yang ingin dijual, jam bekerja dan tempat mereka berjualan. Para PKL dalam penyampaian produk yang dijual selalu bersikap jujur dan berani bertanggung jawab atas produk yang dijualnya dengan cara memproduksi dengan bahan-bahan yang aman dan berkualitas, serta melayani konsumen dengan baik, ramah dan bersikap adil. Para PKL juga menjaga interaksi sosial yang baik dengan lingkungan sekitar, baik sesama PKL yang lain, konsumen dan tempat berjualan. Berdasarkan hasil dan kesimpulan tersebut, dapat dikemukakan saran agar dalam menjalankan bisnis harus mempunyai etika bisnis, dikarenakan para pebisnis dalam menjalankan suatu bisnis wajib “baik dan bersih”. Bagi peneliti lanjutan diharapkan mempunyai objek atau pandangan yang lain agar meningkatkan ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: Etika Bisnis, Pedagang Kaki Lima (PKL), Perilaku Pedagang.

Abstract

The objective of this study is to describe the street vendor's behavior around of Jaya Wijaya Mojosongo Park, Surakarta which is reviewed from the business ethnics. The method of this study is qualitative research and the research design is ethnography who street vendor around Jaya Wijaya Mojosongo Park, Surakarta as the research subject. The technique of collecting data used are observation, deep interview, and documentation. The validation of this study is source triangulation and the analyzing data covers data reduction, data presentation, and conclusion. The result of this study showed that the street vendor's behavior of Jaya Wijaya Mojosongo had been appropriate with business ethnics principle, those were: the street vendors had a target to get an authority in managing their business from deciding sales product, working time and location. The sellers were honest and responsible in selling their product. It could be seen from the sales products which were produced from safe and good quality materials, and also they gave good service for all costumers, friendly and fair. The sellers also kept good social interaction, either another sellers or customers. From the result of the conclusion, it could be concluded as a suggestion that all sellers should have business ethnics, because a businessman must be

"good and clean". For further researchers are expected to have different objects or viewpoints in order to improve scientific knowledge.

Keywords: Business Ethics, Street Vendors, Trader Behavior.

1. PENDAHULUAN

Ruang-ruang terbuka terus dibangun oleh Pemerintah Kota Surakarta agar bisa digunakan masyarakat Kota Solo. Taman Jaya Wijaya yang telah diresmikan pada 22 Desember 2017 oleh mantan Walikota FX Hadi Rudyatmo adalah salah satunya (Pariwisata Solo, 2019). Definisi taman secara umum adalah kawasan yang sengaja dibangun memuat komponen biotik dan abiotik yang saling menunjang (Bayu, 2016). Letak Taman Jaya Wijaya berada di Jalan Wijaya, Mojosongo, Jebres, Surakarta. Sejak dibukanya taman ini, banyak warga sekitar yang datang untuk bersantai bersama keluarga.

Di seputar taman terdapat penyewaan mainan, seperti mobil-mobilan dan skuter, serta pedagang yang menjual aneka jajanan kaki lima (UNICEF, 2019). Sebelah timur seberang taman dijumpai Pusat Wisata Kuliner Solo Utara memakai jargon "Harga kaki lima rasa bintang lima", dibuka dari pukul 9 pagi hingga 9 malam Selain itu, tersedia pula *shelter* PKL Mojosongo yang berjualan aneka ragam jajan kaki lima. Pemerintah menyediakan *shelter* PKL bagi warga sekitar yang berencana membuka usaha dengan berjualan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Pariwisata Solo, 2019).

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 125 Tahun 2012, Pedagang Kaki Lima adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, umum, lahan dan bangunan milik pemerintah dan/atau swasta yang bersifat sementara/tidak menetap. Pedagang menggunakan bahu jalan dikarenakan hasil penjualan pedagang, pergantian modal, harga sewa kios/los dalam pasar, usia dan pendapat pedagang tentang tempat strategis untuk berjualan (Susilo, 2011).

PKL juga memenuhi kebutuhan masyarakat dengan berbagai cara dan mencari keuntungan. Faktor ekonomi yang memaksa PKL untuk berjualan dimana biaya pemenuhan kebutuhan PKL menjadi vital (Fazrin, 2018). Pembangunan ekonomi telah berkontribusi pada penciptaan beraneka kumpulan bisnis dengan cara masing-masing. Tiap

bisnis yang maju memiliki ciri yang berbeda dalam hal permodalan, skala usaha, kepemilikan, dan kinerja operasional. Ini membutuhkan manajemen khusus dan bervariasi dari bisnis ke bisnis. Untuk mengembangkan lingkungan bisnis dan menjadi kompetitif, pilihan jenis usaha harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keterampilan yang tersedia (Purwanto, 2020).

Ada beragam faktor yang memengaruhi dan mendefinisikan sebuah bisnis sebagai aktivitas sosial, ekonomi dalam banyak hal terkait kehidupan manusia modern. Dalam bisnis, mencari laba merupakan hal biasa asal tidak membebani berbagai pihak. Oleh karena itu, ada batasan untuk mencapai tujuan bisnis. Keperluan dan kedaulatan orang lain harus dicermati juga. Perilaku bisnis yang etis sangat penting untuk kontinuitas bisnis. Bisnis yang tidak etis menyebabkan kerugian dalam jangka panjang (Hasoloan, 2018: 3).

Bisnis yang bagus bukan hanya profitabel tetapi juga baik secara moral. Perilaku yang baik dalam bisnis dan perkembangan ekonomi yang pesat telah menyebabkan meningkatnya persaingan bisnis (Hasoloan, 2018: 3). Persaingan yang begitu ketat, para pebisnis melakukan yang terbaik untuk memperoleh laba, bahkan lalai dalam etika bisnis. Bisnis dapat dipahami sebagai aktivitas ekonomi yang ditujukan untuk mencukupi hajat masyarakat. Bisnis bersifat publik atau swasta serta apabila perusahaan milik negara keuntungan digunakan untuk kemajuan di negara yang bersangkutan (Purwanto, 2020).

Perekonomian yang berkembang cepat mengakibatkan daya saing tinggi dan para pelaku usaha memakai beraneka cara untuk meraih untung. Sebab itu, prinsip etika bisnis sangat mempengaruhi perilaku pedagang. Peran perilaku pedagang sangat penting karena membantu mencapai tujuan bisnis dan daya saing. Perilaku pedagang ialah respons pedagang terhadap lingkungan sekitar. Perilaku tersebut menjadi ciri khas bahwa setiap pedagang harus mencerminkan reaksi lingkungan terhadap keadaan situasi saat ini (AlBara, 2016: 247).

Dengan adanya permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai masalah tersebut dengan berbentuk skripsi dengan judul “ Perilaku Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Sekitar Taman Jaya Wijaya, Mojosongo Surakarta Ditinjau dari Etika Bisnis”.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2017: 9) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Sedangkan, Desain Penelitian ini menggunakan desain etnografi. Desain etnografi adalah prosedur penelitian kualitatif untuk menggambarkan, menganalisis, dan menafsirkan pola perilaku, keyakinan, dan bahasa yang digunakan bersama oleh kelompok yang berbagi budaya dari waktu ke waktu (Creswell, 2018). Penelitian dilaksanakan di sekitar Taman Jaya Wijaya Mojosongo, Surakarta. Agar memperoleh data dan hasil yang maksimal, penelitian ini dilakukan mulai bulan mei 2021 sampai dengan selesai. Objek penelitian ini adalah Perilaku Pedagang Kaki Lima (PKL), Sedangkan subjek penelitian ini ada 2 informan yaitu Pedagang Kaki Lima (PKL) dan konsumen. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data menurut Miles & Huberman (Sugiyono, 2013: 431) terdapat 4 tahap dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku merupakan segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan didalam kegiatan usaha jual beli baik barang maupun jasa. Peran perilaku pedagang sangatlah penting dikarenakan untuk memperkokoh suatu bisnis tersebut dan memperkuat daya saing untuk mencapai target yang ingin dicapai. Dalam menjalankan bisnis harus mempunyai perilaku yang sesuai dengan etika bisnis yang baik dan sesuai dengan standar. Etika bisnis merupakan salah satu bagian dari prinsip etika yang diterapkan dalam dunia bisnis. Dalam penelitian ini melakukan obeservasi sekaligus wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pedagang kaki Lima (PKL) dalam berbisnis sudah sesuai etika bisnis. Seperti yang dikatakan oleh kelima responden yang sudah diwawancarai oleh peneliti. Dikarenakan mereka memilih berjualan sebagai sumber pendapatan dikarenakan menurutnya berjualan merupakan salah satu cara untuk mencukupi kebutuhan mereka dan mereka bebas mengatur omset sendiri, serta ada juga yang terpaksa berjualan dikarenakan di PHK dari tempat kerja sebelumnya dan susah mencari pekerjaan di masa pandemi covid 19 ini. Mereka memilih Taman Jaya Wijaya Mojosoongo Sebagai tempat berjualan dikarenakan banyaknya peluang untuk berjualan di sekitar Taman Jaya Wijaya, Mojosoongo, Surakarta tersebut. Dan adanya dukungan penuh dari pemerintah ,yaitu pemerintah menyediakan lahan atau tempat khusus untuk para PKL berjualan serta banyaknya pengunjung dari usia anak- anak sampai dengan orang dewasa.

Dengan demikian, prinsip otonomi sudah dilakukan sebagian besar PKL di sekitar Taman Jaya Wijaya, Mojosoongo, Surakarta, dengan cara mempunyai target yang ingin dicapai dan mempunyai kebebasan dalam berusaha atau berjualan ini. Karena dalam prinsip otonomi ini para pelaku bisnis harus mempunyai visi dan misi untuk menjalankan bisnisnya agar tercapainya suatu target yang telah di tentukan. Serta harus mempunyai wewenang atau kebebasan untuk menjalankan bisnisnya.

Untuk pengetahuan pelayanan yang baik kepada konsumen para PKL sudah banyak yang mengerti atau memahami, jadi mereka melakukan pelayanan sebaik mungkin untuk melayani konsumen dengan selalu ramah, jujur, bersikap adil dan tidak mengecewakan konsumen. serta mereka juga memilih bahan- bahan produksi yang berkualitas dan baik. Untuk harga mereka memasang harga yang sangat terjangkau dan pas. Namun setelah peneliti amati ada sebagian kecil PKL yang masih kurang ramah kepada konsumen, mungkin dikarenakan ekspresi wajah sangat mempengaruhi. jadi, terlihat sedikit cemberut dan jutek.

Para PKL juga selalu bersikap adil untuk para pembeli dengan tidak membedakan harga, mereka menyama ratakan harga dan tidak membedakan baik dari usia anak- anak maupun dewasa. Namun ada juga sebagian kecil PKL yang tidak ramah, mungkin raut wajah mereka yang cemberut atau kurang senyum sehingga membuat para

pembeli merasa tidak senang atau kurang puas. Namun untuk bersikap adil, mereka sudah bersikap adil kepada para pembeli.

Para PKL sudah dikatakan melakukan prinsip keadilan karena mereka sudah melakukan pelayanan terbaik kepada para pembeli, dan mereka selalu bersikap adil kepada para pembeli.

Berdasarkan hasil wawancara kepada para PKL mereka sangat memperhatikan kebersihan lingkungan tempat mereka berjualan, dikarenakan hal itu sangat penting untuk kenyamanan para konsumen. Jadi para PKL selalu membersihkan tempat mereka masing masing berjualan baik sebelum berjualan maupun sesudah berjualan, karena hal itu sudah menjadi kesepakatan bersama antar PKL.

Peneliti juga mewawancarai beberapa konsumen untuk lebih meyakinkan tentang perilaku pedagang tersebut. Mereka mengatakan bahwa sebagian besar mereka suka membeli jajanan di sekitar Taman Jaya Wijaya, Mojosongo, Surakarta dikarenakan beraneka ragamnya jajanan ditempat tersebut dan harga yang sangat terjangkau. Mereka juga menuturkan bahwa sebagian besar para Pedagang Kaki Lima (PKL) melakukan pelayanan kepada konsumen atau pembeli dengan baik seperti : ramah, jujur, dan bersikap adil. Namun ada juga PKL yang mungkin tidak ramah dikarenakan ekspresi wajah sangat mempengaruhi. Hal itu juga peneliti benarkan dikarenakan peneliti juga mengamati hal tersebut. Akan tetapi, mereka tetap selalu datang kembali untuk membeli jajanan di sekitar Taman Jaya Wijaya, Mojosongo, Surakarta Tersebut. Untuk kebersihan lingkungan mereka mengatakan sudah cukup bersih namun ada juga beberapa sampah yang masih berserakan, mungkin dikarenakan kurang sadarnya akan kebersihan beberapa pengunjung Taman Jaya Wijaya Mojosongo, Surakarta akan hal tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini peneliti mendukung penuh penelitian yang dilakukan oleh Agel Syahputra dan Khairulyadi yang berjudul “Perilaku Usaha Pedagang Pasar Tradisional Peunayong Banda Aceh” Tahun 2018. Dikarenakan hasil penelitian ini menunjukan adanya perilaku Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan di Pasar Penayong memiliki tujuan, perilaku serta pola yang sama yang dimotivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan spesifik tersebut tidak selalu diketahui secara sadar oleh individu yang bersangkutan. Karena dari itu keinginan dan tujuan yang di

harapkan oleh pedagang kaki lima biasanya untuk bisa mendapat penghasilan ekonomi serta bisa menghidupi keluarga dari hasil penjualan di kaki lima serta perilaku para pedagang yang menjual yang selalu mengutamakan pelayanan yang baik untuk para pembeli serta interaksi sosial antar sesama pembeli dan pedagang. Keberadaan Pedagang Kaki Lima sangat membantu pembeli dalam mendapatkan barang tertentu, karena keberadaannya sangat mudah ditemui. Sehingga, penelitian yang dilakukan oleh Agel Syahputra dan Khairulyadi ini sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dikarenakan mempunyai tujuan dan hasil yang sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai Perilaku Pedagang Kaki Lima (PKL) di sekitar Taman Jaya Wijaya, Mojosongo Surakarta Ditinjau dari Etika Bisnis. Hal ini sudah sesuai dengan prinsip- prinsip etika dalam berbisnis yaitu : prinsip otonomi, prinsip kejujuran, prinsip tidak berniat jahat, prinsip keadilan dan prinsip hormat kepada diri sendiri. Berikut perilaku Pedagang Kaki Lima (PKL) yang sudah sesuai dengan etika bisnis.

- a. Prinsip Otonomi : PKL mempunyai target yang ingin di capai dan mempunyai kebebasan atau wewenang dalam menjalankan usahanya, dari menentukan produk yang ingin dijual, jam bekerja dan tempat mereka menjual.
- b. Prinsip Kejujuran : PKL selalu memproduksi jajanan mereka dengan bahan- bahan yang aman yang tidak akan membuat pembeli merasa rugi.
- c. Prinsip Tidak Berniat Jahat : sama halnya dengan prinsip kejujuran para PKL tidak akan mempunyai niat jahat untuk membuat jajanan yang tidak aman untuk dikonsumsi.
- d. Prinsip Keadilan : PKL memberikan pelayanan yang baik untuk pembeli dengan cara selalu bersikap adil tidak membedakan semua kalangan.
- e. Prinsip Hormat kepada Diri Sendiri : PKL selalu menjaga interaksi yang baik dengan lingkungan sekitar baik kepada PKL lain, konsumen dan lingkungan tempat mereka menjual.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawan, E., & Sugiantoro. *Sensitifitas Pedagang Kaki Lima Terhadap Lokasi Pada Skala Mikro di Kota Manado*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota B SAPPK V2N3, H.777
- AlBara. (2016). Pengaruh Perilaku Pedagang Terhadap Inflasi. *Jurnal Analytica Islamica*. UIN Sumatera Utara Medan. Vol, 5 No. 2. H, 247
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bayu. (2016). Definisi, Fungsi, Dan Contoh Taman. Diunduh 17 Oktober 2021, Tersedia Pada: <https://idbayu.blogspot.com/2016/01/definisi-fungsi-dan-contoh-taman.html>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches* (4th Edition ed.). California: Sage Publishing.
- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Elmubarak, Z. (2013). Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, dan Menyatukan Yang Tercerai, Bandung: Alfabeta, hal. 27-28
- Ernawan, E. R. (2011). *Business Ethics*. Edisi Revisi Bandung: Alfabeta CV
- Falucky, Y.I. (2017). Analisis Terhadap Perilaku Pedagang Pasar Tradisional dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Pasar Tradisional Ngentrong Campurdarat Tulungagung). *Skripsi*, IAIN Tulungagung. H, 16.
- Fazrin, G. S. (2018). Perilaku Pedagang Kaki Lima Terhadap Lingkungan : Studi Kasus Alun-Alun Banjarn Kab. Bandung. *Skripsi*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Hasoloan, A. (2018). Peranan Etika Bisnis Dalam Perusahaan Bisnis. *Jurnal Warta* 57. Universitas Dharmawangsa
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru: Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 49
- Idrus, M. I., Jurusan, D., Politeknik, A., & Ujung, N. (2017). Analisa perilaku pedagang yang berjualan di pasar kalimbu kota makassar 1),2). 2017, 56–58.
- Kapoor, P. (2013). *Pengantar Bisnis edisi II*. Jakarta: Penerbit Salemba empat
- Kasmir., & Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Khairina, A. (2014). *Strategi Bisnis Pada Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Taman Bungkul, Surabaya (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima (PKL) di Taman Bungkul, Surabaya)*. Undergraduate thesis, UPN "VETERAN" JAWA TIMUR,

<http://eprints.upnjatim.ac.id/6376/>

- Komariah., Aan., dan Satori, D. (2011). *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Kusnia, S. (2015). *Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*. Skripsi, UIN Walisongo Semarang
- Lim, A. (2019). *Analisis Perilaku Pedagang Di Pasar Ikan Flamboyan Di Pontianak*. *Journal Of Management Studies*. Vol, 4 No. 2
- Marno, & Idris, M. (2014). *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 39
- Maryanto, F., Junaidi H., Matsum, F. Y., Khosmas. (2013). *Analisis Perilaku Pedagang Yang Berjualan Pakaian Di Pasar Tradisional Dahlia Pontianak*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol 2, No 11 (2013), <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/3798>
- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitaif*. Bandung: Rosda
- Mukni'ah. (2011). *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 107
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka_Cipta
- Pamungkas, Z. (2015) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Malang (Study Kasus Pedagang Kaki Lima Di Wisata Belanja Tugu Kota Malang)*. Malang: Universitas Brawijaya, h. 4
- Pariwata, S. (2019). *Taman Jaya Wijaya*. Diunduh 15 April 2021. Tersedia pada: <https://pariwisatasolo.surakarta.go.id/destinations/taman-jaya-wijaya/>
- Prawiro, M. (2020). *Pengertian Bisnis: Konsep, Tujuan, Fungsi, dan Jenis-Jenis Bisnis*. Diunduh 15 April 2021, Tersedia pada: <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-bisnis.html>
- Purwanto, E. (2020). *Pengantar Bisnis Era Revolusi Industri 4.0*. Banyumas: Sasanti Institut
- Republik Indonesia. *Undang- Undang Nomor 125 Tahun 2012 Tentang Koordinasi Penataan dan Pemberdayaan*.
- S., Salah, M., Syarat, S., Memperoleh, G., Sarjana, G., Studi, P., Syariah, E., & Ekonomi, F. (2020). *Strategi Pemasaran Pedagang Kaki Lima Dalam Menarik Minat Beli Konsumen (Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Lapangan Pancasila Kota Palopo)*
- Sani., Abdullah, R., dkk. (2018) . *Penelitian Pendidikan*. Medan: Tira Smart

- Sarwono, S. (2012). Psikologi Remaja Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Susilo, A. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kakilima Menempati Bahu Jalan Di Kota Bogor (Studi Kasus Pedagang Sembako Di Jalan Dewi Sartika Utara). Depok : Universitas Indonesia. H, 77-78
- Syahputra, A., Khairulyadi, MHSc. (2019). *Perilaku Usaha Pedagang Pasar Tradisional Peunayong Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa. [Vol 3, No. 3 \(2018\), http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/8230](http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/8230)
- UNICEF. (2019). 30 Tahun Konvensi Hak Anak. Diakses 21 April 2021,.Tersedia pada: <https://www.unicef.org/indonesia/id/30-tahun-konvensi-hak-anak>
- Wawan., & Dewi, M. (2011). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia.Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medik
- Zain. (2016). Pengertian Pedagang Kaki Lima. Diunduh 17 April 2021, Tersedia pada: <https://pengertiankomplit.blogspot.com/2016/08/pengertian-pedagang-kaki-lima.html>